

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari beberapa subbab, yaitu: desain penelitian, sumber data/subjek/objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan rencana jadwal penelitian. Adapun setiap subbab dalam metode penelitian akan dijelaskan secara sistematis dan lebih rinci untuk menunjukkan prosedur yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk menggali dan menganalisis mengenai nilai-nilai kearifan lokal dan termasuk dalam penelitian sosial-budaya. Oleh karenanya, desain penelitiannya dimungkinkan untuk lebih fleksibel menyesuaikan dengan bentuk alami di lapangan. Desain penelitian sebagaimana dimaksud dalam hal ini adalah rencana, struktur dan strategi penelitian yang dibuat untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Rencana ini merupakan skema yang komprehensif karena mengandung garis besar penelitian, serta implikasi operasional dalam analisis data (*Kerlinger, 1986*).

Merujuk pada metode penelitian yang dikembangkan oleh *Creswell (2016)*, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan. Pendekatan ini dipilih agar dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen terkait sebagai bahan analisis yang dilakukan.

Selain itu, pendekatan ini juga dapat menginterpretasikan keadaan data yang nyata. Jenis pendekatan kualitatifnya menerapkan rancangan etnografi untuk menggali nilai-nilai dari Tradisi Nyadran sebagai suatu bentuk kearifan lokal masyarakat di Dusun Giyanti. Dalam

hal ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan tinggal di rumah penduduk Dusun Giyanti selama satu bulan dan ikut terlibat langsung menjelang waktu pelaksanaan, pada saat pelaksanaan rangkaian kegiatan Tradisi Nyadran dan setelahnya guna mempelajari arti atau makna dari pola perilaku dan interaksi sosial masyarakat setempat dalam kaitannya dengan tema penelitian ini.

Sebagai bahan analisis, maka sumber data dibagi menjadi yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai narasumber yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan observasi langsung di lapangan. Data sekundernya diperoleh dari pengumpulan berbagai dokumen serta materi audio dan visual yang berkorelasi dengan tema penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menguji keabsahan datanya dilakukan dengan triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil interpretasi dan penafsiran data tersebut selanjutnya dipergunakan sebagai bahan dalam penyusunan hasil penelitian.

3.2 Sumber Data/Subjek/Objek Penelitian

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang komprehensif, namun juga dengan memaksimalkan waktu yang ada seefisien mungkin. Maka, penentuan sumber data, subjek dan objek dalam penelitian mengenai aktualisasi nilai-nilai Tradisi Nyadran di Giyanti sebagai kearifan lokal dalam membangun budaya damai sangatlah penting dan menjadi kunci utama keberhasilan penelitian ini. Berikut pemaparannya secara lebih terperinci akan dijelaskan sesuai dengan subbabnya masing-masing.

3.2.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan bahan pertimbangan dalam memilih tema penelitian ini. Sumber data juga berkaitan dengan subjek dan objek

yang dianggap sesuai untuk menjawab masalah penelitian. Sumber data inilah yang ikut menentukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Adapun dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer menurut *Sugiyono (2012)* merupakan sumber data utama yang diperoleh dari berbagai informasi dan keterangan langsung dari sumbernya, yaitu pihak-pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Maka, dalam hal ini wawancara menjadi sumber data primer. Wawancara mendalam terkait dengan nilai-nilai perdamaian yang terkandung dalam Tradisi Nyadran di Giyanti serta aktualisasinya guna membangun budaya damai dalam kehidupan sosial masyarakat, menjadi fokus utama. Berbagai pihak terkait dijadikan sebagai narasumber untuk mendapatkan data yang lengkap sesuai tema penelitian tersebut. Kemudian, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan guna mendapatkan data yang nyata dan apa adanya atau natural.

Adapun, sumber data sekunder menurut *Sugiyono (2012)* adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur. Data sekundernya bersumber dari dokumen-dokumen berupa peraturan perundang-undangan, buku, penelitian dalam bentuk jurnal atau tesis serta materi audio dan visual lainnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.

3.2.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif lebih bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial dan masyarakat sebagai subyeknya. Menjawab permasalahan penelitian ini dibutuhkan sampel yang baik agar diperoleh data yang optimal dengan pemilihan teknik sampling yang tepat. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *puposive*. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam teknik *purposive* sebagaimana dikemukakan oleh *Arikunto (2002)* sebagai berikut.

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan. (hal.183)

Merujuk pada pendapat di atas, subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Merupakan penyelenggara dari Tradisi Nyadran di Giyanti.
2. Terlibat secara langsung dalam rangkaian kegiatan dalam Tradisi Nyadran di Giyanti serta ikut berperan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut.
3. Memiliki informasi mengenai Tradisi Nyadran di Giyanti dan aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dengan kriteria seperti yang telah ditentukan tersebut. Rincian narasumber dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Subjek (Narasumber)	Informasi yang Diharapkan
1.	Hidayati, Kasi Kelembagaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas dan fungsi termasuk program/kegiatan terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pemberdayaan desa dan lembaga adat. • Tanggapan mengenai Tradisi Nyadran di Giyanti dan aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai.
2.	Sulistrianiingsih, BA Kasi Kesenian dan Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas dan fungsi termasuk program/kegiatan terutama yang berkaitan dengan pembangunan, pengembangan pariwisata dan kebudayaan serta pelestarian cagar budaya daerah, sejarah lokal, nilai-nilai tradisi dan daerah. • Langkah yang diambil untuk menjaga

		<p>nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Nyadran yang sudah menjadi agenda tahunan pariwisata daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan mengenai Tradisi Nyadran di Giyanti dan aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai.
3.	<p>Letkol Dwi Aryono Komandan Kodim/Komando Distrik Militer (Kodim) 0707 Wonosobo</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas dan fungsi termasuk program/kegiatan terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta. • Penyelesaian permasalahan berkaitan dengan keberagaman masyarakat Kabupaten Wonosobo, termasuk konflik sosial. • Tanggapan mengenai Tradisi Nyadran di Giyanti dan aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai.
4.	<p>H.M.Nurhasan, S.H Perwira Urusan Latihan Bagian Sumber Daya Kepolisian Resor (Polres) Kabupaten Wonosobo</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas dan fungsi termasuk program/kegiatan terkait pemeliharaan keamanan dan ketertiban, menegakkan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. • Tanggapan mengenai keberanekaragaman masyarakat Wonosobo. • Penyelesaian permasalahan berkaitan dengan keberagaman masyarakat Kabupaten Wonosobo, termasuk konflik sosial. • Tanggapan mengenai Tradisi Nyadran di Giyanti dan aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai.
5.	<p>Drs. M.Khusnan, M.Pd Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Wonosobo</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan mengenai keberanekaragaman masyarakat Wonosobo termasuk adanya jamaah Ahmadiyah yang bertentangan dengan SKB No. 3 Tahun 2008 tentang Peringatan dan Perintah Kepada Penganut, Anggota, dan/atau Anggota Pengurus Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) dan Warga Masyarakat. • Penyelesaian permasalahan berkaitan dengan keberagaman masyarakat Kabupaten Wonosobo, termasuk konflik agama.

		<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan mengenai Tradisi Nyadran di Giyanti dan aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai. • Peran FKUB termasuk program/kegiatan dalam menjaga budaya damai di tengah masyarakat Wonosobo.
6.	<ul style="list-style-type: none"> a. Romo Sumpono (Tokoh Agama Katolik Kabupaten Wonosobo) b. Ustadz Yora (Tokoh Ahmadiyah Kabupaten Wonosobo) c. Safrudin (Tokoh Agama Islam Dusun Giyanti) d. Agustinus Mangun Prayitno (Tokoh Agama Katolik Dusun Giyanti) e. Sudaryono (Tokoh Penghayat Kepercayaan Pangestu Dusun Giyanti) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan mengenai keberanekaragaman masyarakat Wonosobo/Giyanti. • Penyelesaian permasalahan berkaitan dengan keberagaman masyarakat Kabupaten Wonosobo/Giyanti, termasuk konflik agama. • Tanggapan mengenai Tradisi Nyadran di Giyanti dan aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai. • Peran Tokoh Agama termasuk program/kegiatan dalam menjaga budaya damai di tengah masyarakat Wonosobo/Giyanti.
7.	<p style="text-align: center;">Robert Tokoh Adat Dusun Giyanti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan mengenai keberanekaragaman masyarakat Giyanti. • Penyelesaian permasalahan berkaitan dengan keberagaman masyarakat Giyanti, termasuk konflik sosial. • Tanggapan mengenai Tradisi Nyadran di Giyanti dan aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai. • Peran Tokoh Adat dalam melestarikan Tradisi Nyadran di Giyanti dan menjaga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. • Peran Tokoh Adat dalam aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai. • Peran Tokoh Adat termasuk program/kegiatan dalam menjaga budaya damai di tengah masyarakat Giyanti
8.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kholiq Arif (Tokoh Masyarakat Kabupaten Wonosobo) b. S Sosrowardoyo (Tokoh Masyarakat Giyanti) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan mengenai keberanekaragaman masyarakat Wonosobo. • Penyelesaian permasalahan berkaitan dengan keberagaman masyarakat Kabupaten Wonosobo/Giyanti, termasuk konflik sosial. • Tanggapan mengenai Tradisi Nyadran di Giyanti dan aktualisasi dari nilai-nilai

		<p>yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peran Tokoh Masyarakat dalam melestarikan Tradisi Nyadran di Giyanti dan menjaga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. • Peran Tokoh Masyarakat dalam aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai. • Peran Tokoh Masyarakat dalam menjaga budaya damai di tengah masyarakat Wonosobo/Giyanti.
9.	Ahnaf Kustanto Ketua Panitia Tradisi Nyadran 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Tradisi Nyadran di Giyanti termasuk tahapan dalam persiapan tradisinya dan peran dari masyarakat yang terlibat didalamnya. • Tanggapan mengenai Tradisi Nyadran di Giyanti dan aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai. • Peran Panitia dalam melestarikan Tradisi Nyadran di Giyanti dan menjaga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
10.	Masyarakat Dusun Giyanti	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan mengenai keberanekaragaman masyarakat Giyanti. • Tanggapan mengenai Tradisi Nyadran di Giyanti dan aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut guna membangun budaya damai. • Pemahaman dan pemaknaan mengenai Tradisi Nyadran itu sendiri termasuk nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2017)

Informasi dari subjek penelitian di atas selanjutnya diolah dalam bentuk transkrip wawancara dan dianalisis sebagai bagian dari sumber data penelitian.

3.2.3 Objek Penelitian

Merujuk pendapat *Sugiyono* (2012) yang mendefisikan objek penelitian sebagai sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu), maka dalam kaitannya dengan objek penelitian, peneliti berupaya memperoleh data yang lengkap dan terjamin

kredibilitasnya. Sehingga, peneliti mengumpulkan berbagai informasi tidak hanya dari wawancara dengan sejumlah pihak terkait, namun juga dengan observasi lapangan. Tujuannya adalah menggali lebih dalam dan memastikan kredibilitas data yang diperoleh dengan mengamati, mencatat dan ikut serta dalam Tradisi Nyadran itu sendiri.

Tradisi Nyadran itu sendiri memang bukan merupakan tradisi atau kebudayaan masyarakat Wonosobo saja, tapi hampir semua masyarakat Jawa di berbagai daerah di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Namun, perbedaan terletak pada rangkaian kegiatan yang disisipi oleh kebudayaan khas setempat dan tergabung dalam tradisinya. Dari seluruh rangkaian kegiatan Tradisi Nyadran di Giyanti ini, masyarakat setempat dan berbagai daerah di sekitaran situ ikut terlibat mulai proses persiapan hingga acara selesai dilaksanakan. Dalam hal ini masyarakat Wonosobo yang plural seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dapat bekerjasama dengan baik demi kelancaran tradisi tersebut. Oleh karena itu, nilai-nilai perdamaian dalam Tradisi Nyadran ini ikut berkontribusi dalam membangun budaya damai.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan studi lapangan dan studi pustaka. Di mana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Menurut *Gorden* (sebagaimana dikutip dalam *Herdiansyah*, 2010, hal.118), menyatakan bahwa: "Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu." Adapun dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, guna menggali dan mendapatkan informasi mengenai aktualisasi nilai-nilai Tradisi Nyadran sebagai kearifan lokal dalam membangun budaya damai di Giyanti Wonosobo. Adapun wawancara ini sifatnya semi struktur, artinya

peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berbeda-beda untuk setiap instansi, organisasi maupun pihak-pihak terkait serta memungkinkan adanya tambahan pertanyaan untuk menggali lebih dalam data yang dibutuhkan.

2. Observasi

Cartwright dan Cartwright (sebagaimana dikutip dalam *Herdiansyah, 2010*), mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan sebelum dan pada saat pelaksanaan serta setelah Tradisi Nyadran itu sendiri dilaksanakan. Observasi dimaksudkan untuk menggali informasi yang tidak didapatkan dari wawancara serta mengumpulkan data lapangan yang nyata apa adanya atau alami. Dalam hal ini peneliti juga ikut terlibat langsung dalam persiapan dan rangkaian kegiatan Tradisi Nyadran dengan tinggal di rumah penduduk setempat selama satu bulan.

3. Dokumentasi

Herdiansyah (2010) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan pengumpulan data dengan mempelajari dan mengumpulkan berbagai dokumen atau bahan tertulis yang terkait dengan tema penelitian dari berbagai sumber, seperti: peraturan perundang-undangan, buku, penelitian dalam bentuk jurnal atau tesis.

4. Materi Audio-Visual

Menurut *Creswell (2016)* materi audio-visual kualitatif bisa berupa foto, objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi. Penelitian ini mengumpulkan berbagai rekaman audio visual baik yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan maupun dari berbagai sumber lainnya seperti internet atau instansi, organisasi maupun masyarakat

mengenai mengenai aktualisasi nilai-nilai Tradisi Nyadran sebagai kearifan lokal dalam membangun budaya damai di Giyanti Wonosobo.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data-data dalam penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Proses analisis data menurut *Miles dan Huberman* (sebagaimana dikutip dalam *Herdiansyah*, 2010) terdiri dari empat tahap yang harus dilakukan.

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini, selain wawancara peneliti melakukan juga pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan ketika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial narasumber, yang hasilnya adalah data yang diolah.

2. Reduksi data

Reduksi data pada intinya adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang dianalisis. Hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan/atau hasil pengumpulan materi audio-visual yang telah peneliti kumpulkan diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. *Display* data

Pada prinsipnya *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Dalam penelitian ini, pengkodean hasil wawancara disesuaikan dengan Tabel 3.1 untuk memudahkan dalam menganalisis data.

4. Kesimpulan/verifikasi

Secara esensial dalam penelitian ini kesimpulan berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen utama yang bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai narasumber, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsir data dan membuat kesimpulan atas penelitian (*Sugiono, 2009*). Peneliti dalam hal ini menggunakan instrument penelitian berupa: (1) pedoman wawancara sebagai panduan dalam mewawancarai narasumber terkait tema penelitian; (2) panduan observasi sebagai panduan dalam mengobservasi subjek penelitian, berupa catatan mengenai apa saja yang perlu digali atau dipelajari; dan 3) Perlengkapan turun ke lapangan, di antaranya alat perekam suara, kamera dan alat tulis.

3.5.2 Data Primer

Data primer menurut *Sugiyono (2012)* merupakan sumber data utama yang diperoleh dari berbagai informasi dan keterangan langsung dari sumbernya, yaitu pihak-pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Dalam hal ini wawancara menjadi sumber data primer. Wawancara mendalam terkait dengan nilai-nilai perdamaian yang terkandung dalam Tradisi Nyadran di Giyanti serta aktualisasinya guna membangun budaya damai dalam kehidupan sosial masyarakat, menjadi fokus utama. Berbagai pihak terkait dijadikan sebagai narasumber untuk mendapatkan data yang lengkap sesuai tema penelitian tersebut. Kemudian, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan guna mendapatkan data yang nyata dan apa adanya atau natural.

3.5.3 Data Sekunder

Data sekunder menurut *Sugiyono* (2012) adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur. Data sekundernya bersumber dari dokumen-dokumen berupa peraturan perundang-undangan, buku, penelitian dalam bentuk jurnal atau tesis serta materi audio dan visual lainnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.

3.5.4 Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data

Pada penelitian kualitatif yang sifatnya sarat nilai baik nilai-nilai peneliti, paradigma dan teori yang digunakan dan nilai-nilai dalam situasi tempat penelitian membuatnya tidak dapat dipercaya begitu saja. Menghindari subjektivitas serta terhindar dari kesalahan proses penelitian, maka salah satu caranya adalah dengan menguji validitas data. Adapun teknik validasi data adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut *Sugiyono* (2009), yaitu: "Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu" (HAL.173-174). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber baik sumber data primer maupun sekunder dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang memiliki persamaan dan perbedaan pandangan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan, selanjutnya diajukan kepada narasumber untuk dimintai kesepakatan (*member check*).
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, data yang diperoleh dengan wawancara dicek atau disesuaikan dengan observasi, dokumentasi, dan pengumpulan materi audio-visual. Apabila menghasilkan data yang berbeda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu, penting dilakukan karena waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara khususnya disesuaikan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

3.6 Jadwal Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini dilakukan di beberapa tempat di Kabupaten Wonosobo, seperti pada kantor lembaga atau instansi terkait sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Akan tetapi, lokasi utama dalam penelitian ini adalah Dusun Giyanti itu sendiri, dimana Tradisi Nyadran dilaksanakan.

Tesis ini disusun selama 9 bulan, dimulai dari bulan Juni 2017 sampai Februari 2018. Dengan rincian penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penyusunan Tesis

No.	Tahapan Penelitian	2017							2018	
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1.	Kajian Literatur									
2.	Perumusan Tema serta Judul Penelitian									
3.	Penyusunan Proposal Tesis									
4.	Bimbingan									
5.	Seminar Proposal Tesis									
6.	Revisi Proposal Tesis									
7.	Penelitian dan Pengumpulan Data									
8.	Pengolahan Data Hasil Penelitian									
9.	Sidang Tesis									
10.	Revisi Tesis									

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2017)